

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yang ingin mengetahui tentang Pengaruh Telenan Davity terhadap Frekuensi Halusinasi terhadap penderita Skizofrenia. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-experimental Design* dengan Rancangan *One Grup Pre-Post Test Design* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatment/* perlakuan, variabel diobservasi/ diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakuan *treatment/* perlakuan dan setelah treatmen dilakukan pengukuran/ observasi (Hidayat,2010).

Tabel 3.1 Desain penelitian pengaruh telenan davity terhadap frekuensi halusinasi pada pasien skizofrenia.

Subjek	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
S	Q1	X	Q2

Keterangan :

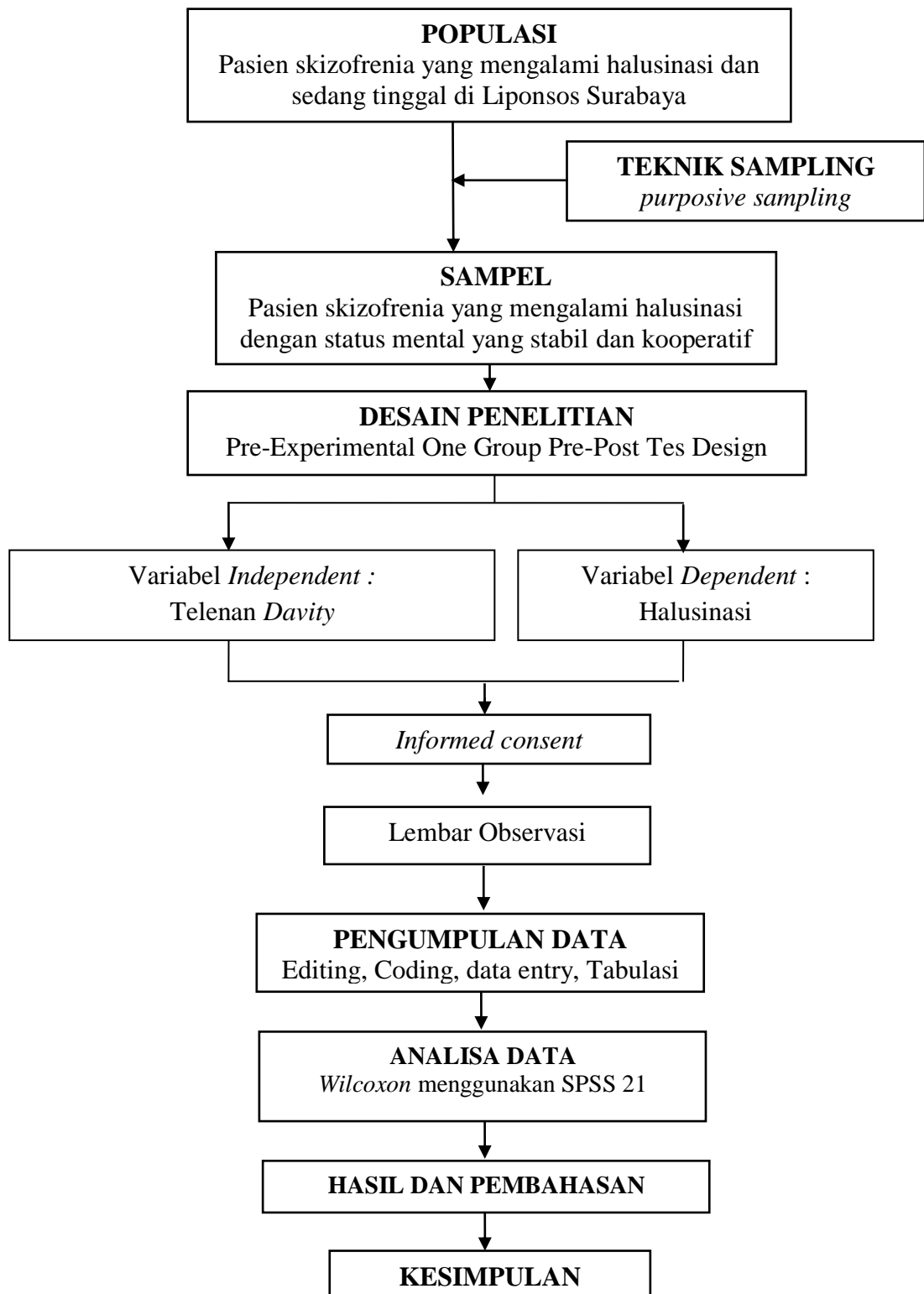
S : Subjek

Q1: Pengukuran frekuensi halusinasi sebelum menggunakan telenan *davity*

Q2 : Pengukuran frekuensi halusinasi setelah menggunakan telenan *davity*

X : Perlakuan yang diberikan

### 3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Pengaruh telenan davity terhadap frekuensi halusinasi pada pasien skizofrenia

### **3.3 Populasi, sampel, dan sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono tahun (2009) dalam Hidayat (2010), populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi di Liponsos Surabaya yang populasinya sebanyak 524 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 sampel yang mengalami halusinasi dari 524 jumlah populasi. Sampel dari penelitian ini adalah mereka yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2014).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran
- b. Penderita halusinasi yang menjalani perawatan di Liponsos Surabaya
- c. Penderita halusinasi dengan status mental yang stabil
- d. Pasien Skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran fase III
- e. Penderita halusinasi bersedia menjadi sampel penelitian

- f. Subyek yang kooperatif
2. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusif dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2014).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien halusinasi selain halusinasi pendengaran
- b. Pasien halusinasi yang tidak tinggal di Liponsos Surabaya
- c. Penderita halusinasi dengan status mental yang tidak stabil / di luar kendali
- d. Subyek yang tidak kooperatif

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Hidayat, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu adalah pengambilan sampel dengan mengikuti kriteria yang diinginkan peneliti.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Variabel mengandung pengertian yakni ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.4.1 Variabel independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam,2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi telenan *davity*.

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam,2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat frekuensi halusinasi.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan Variabel secara Operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena (Hidayat, 2007).

Tabel 3.2 Defini Operasional Pengaruh telenan *davity* terhadap frekuensi halusinasi pada pasien skizofrenia.

Variabel	Definisi operasional	Indicator	Instrumen	Skala	Kategori
<b>Variabel Independen</b>					

Telenan Davity	Alat atau media berupa jam dinding yang terbuat dari telenan kayu dan digunakan oleh penderita halusinasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan aktivitas terjadwal.	1. Lama pemberian 5 hari. 2. Ketentuan Terapi sesuai SOP	Display Telenan Davity		Melakukan aktivitas terjadwal
<b>Variabel Dependen</b>					
Frekuensi Halusinasi	Kekerapan Gangguan penyerapan (persepsi) panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar	1. kekerapan pasien menghentikan perlawanan terhadap halusinasi dan menyerah pada halusinasi yang dialami 2. Kekerapan pasien sukar berhubungan dengan orang lain, berkeringat, tremor, tidak mampu mematuhi perintah dari orang	Observasi dengan menggunakan lembar check list kegiatan dan wawancara terjadwal	Ordinal	Kriteria frekuensi: Kode 0 = tidak melakukan kegiatan 1 = melakukan kegiatan Dengan klasifikasi penilaian: Tidak sama sekali =

		lain			76-100%
					Jarang = 56-75%
					Sering = <56%

### 3.6 Pengumpulan data dan Analisis data

#### 3.6.1 Instrumen

Intrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang disusun dengan hajat untuk memperoleh data yang sesuai (Nursalam, 2008), intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah telenan *davity* yang merupakan list kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan pasien dan akan dicatat pada lembar observasi dan dikumpulkan untuk ditabulasi.

#### 3.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Liponsos Surabaya Provinsi Jawa Timur selama lima hari.

#### 3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian (Hidayat, 2010). Peneliti melakukan izin kepada bagian akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari Fakultas dan Pembimbing penelitian, peneliti

meminta surat izin ke Bakesbangpol Surabaya, setelah surat peneliti sudah disetujui dan mendapatkan tembusan ke Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Liponsos Surabaya. Lalu peneliti meminta izin kepada Kepala Liponsos Suarabaya lalu mengambil data awal.

Setelah melakukan pendataan awal, peneliti melakukan penelitian selama 5 hari dengan cara memberikan informed concent dan melakukan wawancara pre post. Setelah itu meminta penderita untuk mengikuti kegiatan terjadwal dan meminta untuk mencentang list kegiatan yang telah dilakukan dalam lembar kegiatan dan peneliti melakukan obeservasi wawancara secara rutin setiap harinya untuk mengetahui apa yang dialami dan dirasakan.

#### **3.6.4 Analisis Data**

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau di interpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2010). Analisa data dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain :

1. *Editing* yaitu melihat apakah data yang diperoleh sudah terisi lengkap atau belum.
2. *Coding* yaitu pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Kode tersebut memudahkan peneliti dalam melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Kode 1 = penderita melakukan kegiatan dengan aktif, 0 = penderita tidak melakukan kegiatan.
3. *Scoring*, setelah diberikan kode selanjutnya diberikan skor pada masing-masing pertanyaan dalam lembar observasi pengaruh telenan davity terhadap



frekuensi halusinasi pada pasien skizofrenia. Berdasarkan lembar observasi yang telah disusun, di dapatkan ketentuan sebagai berikut,

Klasifikasi penilaian :

Tidak sama sekali = 76-100 %

Jarang = 56-75%

Sering = <56%

(Notoadmojo, 2010)

Penilaian frekuensi halusinasi :

Tidak pernah = jika tidak pernah ditampilkan

Jarang = 1-3 kali/hari

Sering = Lebih dari 3 kali sehari

4. *Tabulating* adalah proses pengelompokan data dalam bentuk tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Data hasil observasi di coding kemudian dimasukkan kedalam tabel. Setelah terbentuk tabel, kemudian tabel tersebut di analisa dan dinyatakan dalam bentuk tulisan.

### **3.7 Etika penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Instansi dan Liponsos Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan izin, kemudian angket atau lembar observasi dikirim kepada subyek yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika

yakni meliputi : Lembar Persetujuan, *Anonymity*, *Confidentiality*, *Justice*, *Benefience* dan *Non-Malefience*.

### **3.7.1 Lembar persetujuan**

Lembar persetujuan ditunjukkan dan dijelaskan kepada subyek yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian, dengan tujuan subyek dapat mengerti tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia diteliti, subyek diminta untuk mendatangi lembar persetujuan, dan jika subyek tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-hak subyek

### **3.7.2 *Anonymity* (tanpa nama)**

Untuk menjaga kerahasiaan subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (lembar kuesioner) yang diisi oleh subyek, lembar tersebut hanya akan diberi kode.

### **3.7.3 *Confidentiality***

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

### **3.7.4 *Justice***

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap adil dalam memilih responden sesuai kebutuhan. Secara moral hasil

penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuan apa adanya.

### ***3.7.5 Beneficience dan non-maleficience***

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan keluarga dan penderita halusinasi. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden. Penelitian ini tidak mengandung unsur bahaya karena tidak melakukan tindakan invasif.

### **3.8 Keterbatasan**

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Tidak adanya responden laki-laki yang menjadi subjek penelitian peneliti dikarenakan keamanan peneliti sehingga peneliti tidak bisa maksimal untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap frekuensi halusinasi pada pasien skizofrenia.
2. Tidak adanya ruangan tersendiri untuk memisahkan responden dengan penderita halusinasi lainnya.